

Konstruksi Gender Performativity dalam Serial *Mama Lela* pada Channel YouTube Dika_bj

Oleh:

Indah Nurul Ainiyah

Dosen Pembimbing: Poppy Febriana

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026

Pendahuluan

1. Popularitas Serial Mama Lela

Serial ini mendapatkan perhatian luas dengan jumlah penonton yang tinggi dan interaksi yang aktif di media sosial.

2. Konstruksi Gender dalam Media Digital

Gender dikonstruksi dalam konten digital, terutama di platform YouTube.

3. Stereotip Gender

Konstruksi gender dalam serial sering kali memuat stereotip yang dapat memperkuat atau menantang norma sosial.

Pendahuluan

4. Kurangnya Kajian Kritis

Minimnya penelitian yang membahas bagaimana serial ini membentuk persepsi gender di kalangan audiens digital.

5. Pengaruh Media Digital terhadap Persepsi Gender

Media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang peran gender.

Rumusan Masalah

- Bagaimana gender dikonstruksi dalam serial Mama Lela pada channel YouTube Dika_bj?

Tujuan Penelitian

- Mengidentifikasi bagaimana konstruksi gender ditampilkan dalam serial Mama Lela.
- Menganalisis pengaruh narasi, visual, dan dialog dalam membentuk stereotip gender.
- Mengetahui bagaimana audiens memahami dan merespons konstruksi gender dalam serial.

Landasan Teori

- **Teori Konstruksi Sosial** (Peter L. Berger & Thomas Luckmann): Menjelaskan bagaimana realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial dan disepakati oleh masyarakat.
- **Teori Performativity Gender** (Judith Butler): Konsep bahwa gender bukan sesuatu yang tetap, melainkan sesuatu yang dilakukan atau dipentaskan.

Metode Penelitian

Pendekatan: Kualitatif dengan metode **Analisis Netnografi**

Teknik Pengumpulan Data:

- Observasi unggahan video Mama Lela dan
- Analisis komentar audiens, deskripsi dan narasi video
- Analisis video yang diunggah di media social lainnya meliputi (ig, twitter, dan tiktok)

Teknik Analisis Data:

- Mengidentifikasi tema utama terkait gender dalam serial.
- Mengelompokkan elemen-elemen seperti peran gender, dialog, humor, dan situasi sosial.
- Menganalisis bagaimana audiens menerima atau menolak konstruksi gender yang ditampilkan.

Hasil

- **Konstruksi Gender dalam Mama Lela**

Karakter Mama Lela yang diperankan oleh seorang laki-laki secara konsisten memainkan peran-peran sosial feminin yang melekat pada identitas perempuan di masyarakat Jawa Timur.

Peran yang Ditampilkan:

Ibu Tunggal: Menjadi figur ibu yang tegas namun penuh kasih sayang, memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anaknya.

Janda: Memperlihatkan kemandirian, menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada laki-laki.

Sahabat dan Tetangga: Memiliki kedekatan emosional, menjadi sosok yang peduli dengan sekitar.

Kakak dan Ipar: Menampilkan peran peduli terhadap anggota keluarga dengan penuh kasih dan perhatian.

Visual dan Ekspresi pada penggunaan bahasa tubuh yang lembut, intonasi suara yang penuh emosi, serta kostum yang khas feminin, memperkuat identitas gender yang ditampilkan.

Hasil

- **Persepsi Audiens terhadap Gender Performativity**
- **Respon Audiens:**
- Sebagian besar komentar audiens mengapresiasi **peran feminin** yang ditampilkan oleh karakter Mama Lela, meskipun diperankan oleh seorang laki-laki.
- **Contoh Komentar Positif:** “Mama Lela itu seperti ibu kita semua”, yang menunjukkan penerimaan audiens terhadap representasi gender.
- **Tanggapan Kritis:**
- Beberapa audiens memberikan kritik mengenai otentisitas representasi gender yang dimainkan oleh seorang laki-laki, dengan pertanyaan tentang apakah peran tersebut dapat sepenuhnya mewakili femininitas yang sejati.

Pembahasan

- **Performativity Gender**
- **Teori Butler**

Gender sebagai konstruksi sosial yang terus dipentaskan melalui tindakan dan ekspresi yang berulang.

- **Fleksibilitas dalam Konstruksi Gender**

Serial ini menunjukkan bagaimana gender dapat diperankan dengan cara yang lebih cair dan tidak terikat pada norma tradisional.

- **Dampak Budaya**

Menantang stereotip gender dan membuka ruang untuk diskusi lebih luas tentang keberagaman gender.

Pembahasan

- **Media dan Budaya Digital**
- **Peran Media Digital**

YouTube sebagai platform untuk memperkenalkan dan mendiskusikan norma-norma gender yang lebih inklusif.

- **Partisipasi Audiens**

Interaksi digital yang aktif memperkuat atau mendekonstruksi stereotip gender melalui komentar dan respons audiens.

- **Tantangan**

Beberapa audiens merasa ada ketidaksesuaian dalam representasi gender, namun secara keseluruhan mendukung eksperimen sosial ini.

Pembahasan

- **Dampak Sosial dan Budaya**
- **Norma Sosial**

Meskipun serial ini memanfaatkan humor dan eksperimen gender, peran feminin tetap dipentaskan sesuai dengan harapan sosial.

- **Negosiasi Budaya**

Konten ini menunjukkan bagaimana representasi gender tidak hanya diproduksi oleh pembuat konten, tetapi juga oleh respons audiens yang beragam.

Kesimpulan

Serial *Mama Lela* berhasil menampilkan konstruksi gender yang fleksibel, meski diperankan oleh seorang laki-laki, dan menggambarkan peran feminin yang ideal. Meskipun ada kritik tentang otentisitasnya, secara keseluruhan, audiens menerima eksperimen ini dan melihatnya sebagai kontribusi positif dalam memperkenalkan norma gender yang lebih dinamis di media digital.

